

**ANALISIS PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SDN 145/1 KAMPUNG PULAU  
KECAMATAN PEMAYUNG**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan Oleh:  
RIAN SUNANDI  
NIM A1D111210**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2018**

**ANALISIS PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SDN 145/1 KAMPUNG PULAU  
KECAMATAN PEMAYUNG**

**Diajukan Oleh:  
RIAN SUNANDI  
NIM A1D111210**

PGSD FKIP UNIVERSITAS JAMBI

---

**ABSTRAK**

Sunandi, Rian. 2017. "Analisis Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 145/1 Kampung Pulau Kecamatan Pemayung". Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jambi, Dosen Pembimbing (1) Dr. Drs. H. Firman Khaidir, M.Si (2) Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Facilities and Infrastructure is very important in teaching and learning process, especially drawing media, map, globe and atlas as supporting learning so that students understand the material clearly. the effectiveness of the utilization of facilities is good only in the field of technology does not exist, but when viewed from the effectiveness of the utilization of infrastructure is sufficient because teachers only use the classroom and library. When viewed from the efficiency of the utilization of infrastructure is sufficient because most teachers have followed the procedure of the use of educational facilities properly, but in the use of educational facilities are not scheduled and no special officers who set them.

This study aims to determine the utilization of facilities and infrastructure in the process of learning IPS class V SDN 145/1 Village island pemayung districts.

The method used in this research is descriptive qualitative and the informant researcher is teacher and student class V SDN No.145 / 1 village island Pemayung districts. Data collecting technique is done by observation, interview and documentation as well as data analysis technique through three lines namely Data Reduction (Data Reduction), Data Presentation (Data Display), Conclusion (Drawing / verification).

The results of this study indicate that teachers utilize facilities and infrastructure such as tables, chairs, blackboards, cabinets, books, stationery, picture media, visual aids (maps, globe, atlas and image media), classrooms, and libraries as a learning resource Class V on IPS SDN No.145 / 1 village island Pemayung districts.

Researchers draw the conclusion that with the use of facilities and infrastructure in the learning process as a source of learning can facilitate students in conducting learning activities, so students are more passionate and enthusiastic in learning by bringing media and props (map, globe, atlas) real and rill kealam classes and study in the library to make students unsaturated and understand the material taught by the teacher.

## **I PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Masalah**

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kemajuan suatu bangsa. Tertera dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menjamin tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, perlu adanya standar nasional pendidikan.

Pemerintah telah mengamanatkan penyusunan delapan standar nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun delapan standar nasional pendidikan tersebut meliputi: (a) standar isi; (b) standar proses; (c) standar kelulusan; (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (e) standar sarana dan prasarana; (f) standar pengelolaan; (g) standar pembiayaan; serta (h) standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang telah disebutkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah standar sarana prasarana. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

## **II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Sarana dan Prasarana**

Menurut Sukirman (1999: 28) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah suatu sarana penunjang bagi proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien, termasuk di dalamnya barang habis pakai maupun yang tidak habis pakai. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat lain yang dikemukakan oleh Prasojo (2005: 2) sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan..

#### **2.1.1 Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Menurut Barnawi dan Arifin (2014: 49-50) menyatakan bahwa sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Habis tidaknya, ada dua macam yaitu:
  - 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai Sarana pendidikan yang habis dipakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya, kapur tulis, tinta printer, kertas tulis dan bahan kimia untuk praktik.
  - 2) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relative lama. Misalnya, meja, kursi, komputer, proyektor, atlas, globe dan alat-alat olahraga.

- b. Bergerak tidaknya, ada dua macam yaitu:
  - 1) Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah-tempatkan sesuai dengan kebutuhan para pemakainya. Misalnya, meja, kursi, almari arsip dan alat-alat praktik.
  - 2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit jika dipindahkan. Misalnya, saluran PDAM, saluran kabel listrik, dan LCD yang dipasang permanen.
- c. Hubungan dengan proses pembelajaran, ada 3 macam yaitu:
  - 1) Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Misalnya, buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
  - 2) Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan materi pembelajaran.
  - 3) Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara (*medium*) dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

### **2.1.2 Standardisasi Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan PP No.19 tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

### **2.1.3 Pentingnya Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran**

Menurut Yamin (2008: 13) menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar: 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok. Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna.

## **2.2 Hakekat Pembelajaran**

### **2.2.1 Pengertian Pembelajaran**

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 159) menjelaskan pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara

nonverbal. Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku siswa melalui penyediaan lingkungan dan stimulus. Aqib (2013:66) juga menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Menurut Sugihartono (2007: 80) mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses pembelajaran tidak hanya lingkungan ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

### **2.2.2 Komponen-komponen Pembelajaran**

Menurut Rifa'i dan Anni (2011: 159-161) menyatakan bahwa pembelajaran pada taraf organisasi mikro mencakup pembelajaran bidang studi tertentu dalam satuan pendidikan, tahunan, semesteran atau caturwulan. Bila pembelajaran tersebut, ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut adalah:

- a. Tujuan  
Diupayakan dalam kegiatan pembelajaran *instructional effect* berupa pengetahuan dan ketrampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran semakin spesifik dan operasional.
- b. subjek belajar  
Merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.
- c. Penunjang  
Memiliki fungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran yang terdiri dari fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya.

## **2.3 Hakikat IPS di SD**

### **2.3.1 Pengertian IPS**

Menurut Gunawan (2013: 46) "Studi sosial merupakan studi terintegrasi ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi sipil. Dalam program sekolah, studi social menyediakan terkoordinasi, menggambar studi sistematis atas disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, agama, dan sosiologi, karena semua konten yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu alam. Tujuan utama penelitian sosial adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat informasi dan keputusan beralasan untuk kepentingan publik sebagai warga beragam secara budaya, demokrasi masyarakat dunia yang saling tergantung".

Menurut Taneo (2010: 1.14) menjelaskan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk menjadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sapriya (2015: 7-12) menjelaskan IPS sebagai mata pelajaran seleksi dan integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan, dikemas secara psikologis, ilmiah, pedagogis, dan sosial-kultural untuk tujuan pendidikan.

### **2.3.2 Tujuan Pembelajaran IPS**

Menurut Taneo (2010: 1.27) mengemukakan bahwa tujuan utama pengajaran IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

### **2.3.3 Ruang lingkup Pendidikan IPS**

Menurut Taneo (2010: 1.36-1.40) menjelaskan bahwa ruang lingkup IPS adalah menyangkut kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ruang lingkup IPS ditinjau dari aspek-aspeknya, meliputi: ekonomi, hubungan sosial, budaya, sejarah, geografi, psikologi sosial, dan aspek politik. Sedangkan apabila ditinjau dari ruang lingkup kelompoknya, meliputi: keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ke tingkat bangsa. Ditinjau dari ruangannya, meliputi: tingkat lokal, regional dan tingkat global.

### **2.3.4 Pembelajaran IPS di SD**

Dalam pembelajaran terdapat beberapa pendapat yang melandasi aktivitas dan prosesnya. Gagne dan Briggs (dalam Gunawan 2013 : 73) mengemukakan beberapa pendapat yang melandasi proses pembelajara yaitu : (1) pembelajaran bertujuan memberikan bantuan agar belajar siswa menjadi efektif dan efisien. Jadi, guru hanyalah pemberi bantuan dan bukan penentu keberhasilan atau kegagalan belajar siswa. (2) pembelajaran bersifat terprogram. Pembelajaran dirancang untuk tujuan jangka pendek, menengah atau pun jangka panjang. (3) pembelajaran dirancang melalui pendekatan sistem. (4) pembelajaran yang dirancang harus sesuai berdasarkan pendekatan sistem. (5) pembelajaran dirancang berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar.

### **2.4 Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran**

Menurut Barnawi dan Arifin (2011: 77) mengemukakan bahwa penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Ada dua prinsip (Depdiknas,2008: 42) yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan disekolah harus ditujukan semata-mata dalam dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang.

### **2.5 Kerangka Berfikir**

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal maka guru diharapkan mampu memanfaatkan sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka. Pemahaman seperti inilah menjadikan IPS tidak lagi dipahami sebagai mata pelajaran hafalan. Dengan latar belakang tersebut maka penulis mencoba untuk menganalisis sejauh mana kegiatan guru

dalam memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah dalam proses pembelajaran IPS.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014:308) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **3.5.1 Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Riduwan (2010:76), “Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.

##### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2008:72). Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terbuka yaitu wawancara dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang dijawab langsung oleh subjek penelitian, dan peneliti tidak menyiapkan jawaban pertanyaan, artinya jawaban yang diperoleh adalah jawaban yang tergantung pada subjek.

##### **3.5.3 Dokumentasi**

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Metode dokumentasi ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru kelas V. Selanjutnya juga dokumentasi berupa foto-foto tentang analisis pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran IPS di kelas V SDN 145/1 Kampung Pulau.

#### **3.6 Teknik Analisis Data**

- 1) Mengumpulkan data yaitu semua hasil data dari kegiatan observasi dan wawancara, yang disebut data mentah.
- 2) Mereduksi data, setelah terkumpul peneliti menyeleksi data, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengelompokkan data yang diperoleh di lapangan.
- 3) Setelah itu peneliti melakukan abstraksi atau membuat ringkasan data.
- 4) Mendisplay data, merangkai informasi dan keabsahan dari data dalam upaya mengambil kesimpulan.
- 5) Memferifikasi data, membuat kesimpulan, menganalisis, dan memutuskan bagaimana kemampuan siwa ?.
- 6) Membuat laporan.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada langkah mengamati, guru mengajak siswa untuk mengamati peta Indonesia dan teks bacaan keberagaman budaya, siswa sangat antusias dan berpartisipasi untuk mengamati gambar dan teks bacaan. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatan, kegiatan ini melatih siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Kegiatan selanjutnya guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang ada di buku siswa secara berpasangan dengan teman sebangku. Siswa mencari asal usul daerah teman-temannya dikelas melalui kegiatan bertanya jawab tentang, suku, agama dan ciri khas daerah masing-masing. Dari kegiatan tersebut terlihat keaktifan siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat. Siswa juga terlihat saling menghargai pendapat satu sama lainnya. Setelah siswa selesai mengumpulkan informasi yang diterimanya guru meminta siswa mengkomunikasikan hasil pembelajaran di depan kelas, kegiatan ini membuat siswa berani tampil di depan kelas dan menghargai pendapat temannya.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah ilmiah yang ada dalam pendekatan saintifik, terlihat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dirasakan menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa.

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Proses Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 145/1 Kampung Pulau di kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi maka dapat ditarik simpulan bahwa : Pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar dilakukan dengan cara menggunakan media gambar dan membawa media kedalam kelas untuk media yang nyata dan rill (atlas, globe) sehingga siswa paham materi yang diajarkan. Guru memperlihatkan obyek yang akan dipelajari, kemudian siswa diminta untuk mengeksplorasi yang mereka lihat. Obyek observasi mereka berupa tumbuhan, hewan, pada materi flora dan fauna di Indonesia, atlas, dan globe. Kemudian guru menggunakan media gambar untuk menunjang pembelajaran agar siswa memahami materi dengan jelas. Dilihat dari keefektifan pemanfaatan sarana sudah baik hanya saja dalam bidang teknologi tidak ada, namun jika dilihat dari keefektifan pemanfaat prasarana sudah cukup karena guru hanya menggunakan ruang kelas dan perpustakaan. Jika dilihat dari efisiensi pemanfaatan sarana prasarana sudah cukup karena sebagian besar guru sudah mengikuti prosedur pemakaian sarana pendidikan dengan baik namun dalam pemakaian sarana pendidikan tersebut tidak terjadwal dan tidak ada petugas khusus yang mengaturnya.

##### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- 1 Pelaksanaan tindakan guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai sumber belajar agar lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 2 Penelitian ini perlu diterapkan oleh setiap guru, agar siswa betul-betul paham dengan materi yang disajikan, guru hendaknya melaksanakan model



pembelajarannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran.

- 3 Sekolah sebagai supervisi diharapkan dapat mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa disemua mata pelajaran, senantiasa memantau dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, memberikan pembinaan secara berkala kepada guru, agar tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh pihak sekolah dapat terwujud dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib, Zainal. 2010. *Propesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Bafadal, I. 2008. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan professional guru SD*. Jakarta. BumiAksara.
- Barnawi & Arifin,M. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP Cipta Jaya Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*
- Depdiknas. 2004. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Qanon Publishing.
- E. Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Gunawan, R. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Ibrahim Bafadal. (2003). *Manajemen perlengkapan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Penilaian Nasional Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi (SK) dan

Kompetensi Dasar (KD) Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.

R. Gunawan 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, A dan Anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 2012.

Sudjana, N. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taneo, S.P. 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemeterian Pendidikan Nasional.

Taneo, 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemeterian Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.